

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat berbagai macam alternatif yang dipilih untuk melakukan kegiatan investasi di Indonesia yang mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang digunakan selain bank yaitu investasi saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut Tandelilin dalam Hutami **“Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”¹**.

Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau go public pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya, keuntungan yang diperoleh dapat berupa *capital gain* atau *dividen*. Sehingga sebelum memutuskan

¹ Rescyana Putri Hutami, **Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Progit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010**, Jurnal Nominal, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012, Hal.105

untuk menginvestasikan dananya, investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang bermanfaat dan relevan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Sudana **“Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan”²**.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Salah satu kelompok rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio profitabilitas. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

² I Made Sudana, **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2015, hal 23

Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat. Teori di atas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Misalnya adalah beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena tersebut. Pada tahun 2015 Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 14,25%, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 2.057.694.000.000 menjadi Rp 2.350.885.000.000 pada tahun 2016, namun disisi lain pada tahun 2016 harga saham menurun sebesar 1,07%, pada

tahun 2015 harga saham sebesar Rp 19.725 menjadi Rp18.355 pada tahun 2016. Hal sebaliknya terjadi pada Indofarma (Persero) Tbk (INAF) Tahun 2016 mengalami penurunan laba bersih yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 6.566.000.000 menjadi Rp (-17.387.000.000) pada tahun 2016, namun di sisi lain pada tahun 2016 harga saham meningkat sebesar 11,88%, pada tahun 2015 harga saham sebesar Rp 2.563 menjadi 21.562 pada tahun 2016.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Laporan Keuangan (biasanya disusun dalam periode satu tahun buku) dari suatu perusahaan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati variabel *Dividen Per Share* (DPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara dalam penelitian Elis Darnita

variabel Return On Equity (ROE) hasil penelitian menunjukkan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Rescyana Putri Hutami variabel DPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali. Sehingga penelitian ini menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur terhadap harga saham. Penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan berupa : *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Atas dasar teori dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 ?

2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah *Dividen Per Sharen*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* serta pengaruhnya terhadap harga saham. Peneliti juga membatasi tidak membahas factor-faktor eksternal. Selain itu juga masalah dibatasi pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return In Equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal merupakan suatu hal yang dilakukan manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pemegang saham bagaimana manajemen yang bertugas mengelola perusahaan tersebut memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Fairchild (dalam Ria Esana dan Ari Darmawan) **“Dividen merupakan alat bagi manajer yang digunakan sebagai sinyal bagi para pemegang saham mengenai kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang”³**.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk

³ Ria Esana dan Ari Darmawan, **Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas $t+1$** , Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.50, No.6, 2017, hal. 204

memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa serta menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Pasar modal merupakan suatu jenis pasar dimana para investor melakukan kegiatan menjual atau membeli sekuritas ataupun surat-surat berharga. Didalam pasar modal terdapat pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Tempat penawaran atau penjualan tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir **“Pasar modal (*capital market*), merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur lebih dari 1 tahun.”⁴**

2.3 Pengertian Saham

Berbicara tentang saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki definisi yang berbeda, bervariasi, dan konvensional sampai lebih umum (strategik) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

⁴ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan ke-2, Jakarta, 2010, Hal.51

Menurut Fahmi bahwa, “saham (*stock*) adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual”⁵.

Menurut Sudana “saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan”⁶. Menurut Wijaya “saham adalah sebuah bukti investasi/kepemilikan seseorang dalam usaha perusahaan tersebut”⁷.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seseorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan. Selain mendapatkan dividen, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya.

⁵ Irham Fahmi, **Manajemen Investasi, Teori dan Jawab Soal**, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2015, Hal.79

⁶ **Op.Cit**, Hal.99

⁷ Ryan Filbert Wijaya, **Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014, Hal.2

Menurut Fahmi bahwa : **“Ada empat keuntungan memiliki saham. Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa bentuk keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima. Keuntungan tersebut yakni**

1. **Memperoleh dividen yang akan diberikan setiap akhir tahun.**
2. **Memperoleh laba atas modal, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi.**
3. **Memiliki hak suara bagi pemegang jenis biasa, seperti pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).**
4. **Dalam Pengambilan kredit perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Tujuannya adalah meyakinkan pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur”⁸.**

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh

publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham Biasa

Menurut Fahmi **“saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya)”⁹.** Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Preferen

⁸ **Op.Cit**, Hal.85

⁹ **Op.Cit**, Hal.80

Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan hutang atau obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.

Menurut Irham Fahmi, mengemukakan”**Saham preferen (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan)**”¹⁰.

Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

2.4 Harga Saham

Menurut Anoraga dalam (Sardiyati) “**Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham**”¹¹.

¹⁰ Op.Cit, Hal.80

¹¹ Sardiyati, “ Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonessia” ,eJournal Administrasi Bisnis,4.3, (samarinda), hal. 645

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor. Harga saham akan mengalami perubahan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Susilawati mengemukakan “**Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas dipasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun**”¹².

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

¹² Christine Dwi Karya Susilawati, **Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45**, Jurnal Akutansi, Vol 4, No. 2, November 2012 : 169

Harga saham yang terjadi dipasar modal adalah pengaruh dari banyaknya penawaran dan permintaan yang berlangsung. Selalu terjadi fluktuasi terhadap harga saham dikarenakan kondisi dan situasi yang mempengaruhinya baik yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi bahwa :**“Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham adalah sebagai berikut:**

1. **Kondisi mikro dan makro ekonomi.**
2. **Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usah), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestic ataupun luar negeri.**
3. **Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
4. **Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.**
5. **Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**
6. **Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
7. **Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham”¹³.**

Investor yang mengharapkan laba atas modal biasanya akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harganya rendah. Selanjutnya, akan menjual saham tersebut pada saat harganya tinggi.

2.5.1 Dividen Per Share

Manurut Keown dan Scott dalam Asmirantho dan Yuliawati **“*Dividen Per Share (DPS)* adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan deviden dalam angka per saham”¹⁴.**

¹³ **Op.Cit**, Hal.86

¹⁴ Edhi asmirantho dan Elif Yuliawati, **Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan Yang terdaftar di BEI, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 104**

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}^{15}$$

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen.

Menurut Maryati dalam Aminah, et.al **“Jika Dividen Per Share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal”**¹⁶.

2.5.2 Return On Equity

Menurut Aswami dan Wijaya **“ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri”**.

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas}^{17}$$

Menurut Aswani dan Wijaya **“Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Dengan demikian, untuk meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan tiga(3) cara yakni :**

1. Meningkatkan efisiensi; dengan cara meningkatkan net-PM.
2. Mempercepat perputaran aktiva (aktiva turnover).
3. Meningkatkan komposisi utang (DER)”¹⁸.

¹⁵ Op.Cit Hal.109

¹⁶ Nur Aminah et.al, Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investmen dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013, Jurnal Of Accounting, Volume 2 No.2, Maret 2016 Hal.4

¹⁷ Said Kelana Aswani dan Chandra Wijaya, **FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2015, Hal. 27

¹⁸ Ibid, hal.27

2.5.3 Net Profit Margin

Menurut Aswani dan Wijaya “*Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Dengan demikian, ini menunjukkan hasil bersih yang diterima bagi pemegang saham.”

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}^{19}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profit margin merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan ‘daya tarik’ suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit margin suatu bisnis. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

2.6 Analisis Saham

Menurut Wijaya “**Dalam menganalisis suatu saham, kita dapat membaginya menjadi 3 bagian yaitu :**

1. *Fudamental Analysis*

Fudamental Analysis adalah analisis mendalam yang menitik beratkan pada laporan keuangan dengan melihat sisi : Profitabilitas (laba), Solvability (kewajiban vs assets), Liquidity (kemampuan melunasi utang jangka pendek), dan Activity (kelancaran usaha).

2. *Technical Analysis*

¹⁹ Ibid, hal.27

Technical Analysis adalah analisis pergerakan saham melalui data historical pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat.

3. *News*

News sering dikatakan juga sebagai sentimen analysis di mana analisis yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada trend market pada saat itu. Sehingga dalam membeli maupun menjual menunggu berita yang muncul dari saham tersebut dan juga melihat saham-saham favorit pada saat itu yang sedang ramai diperdagangkan pada bursa²⁰.

2.7 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembanding dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu	PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI	regresi linier berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variabel Fundamental berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
-----	-----------------	------------------	-----------------	------------------

²⁰ Op.Cit, Hal.6-7

2.	Fendi Hudaya Ramadhani (2017)	PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015	Analisis Regresi Linear Sederhana Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. DER, ROE dan NPM berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)	PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015	Analisis Regresi linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham
4.	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2010	Analisis Regresi Linear Sederhana Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROI, EPS, dan DPS berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Karina Fauziah, Darminto dan R. Rustam Hidayat (2014)	PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	Statistik Deskriptif Statistik Inferensial	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS, ROA dan DER berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham
6.	Ruttanti Indah Mentari (2015)	DAMPAK ROE, NPM, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCANTUM DALAM INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2010-2012	regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham
7.	Dyah ayu wijayanti (2013)	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Analisis Persamaan Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM, EPS, ROA dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)	PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI	Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial dan EPS paling dominan. Sedangkan ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
9.	Yuni Ferawati (2017)	ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016	regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, NPM, EPS dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham
10.	Elis Darnita	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	Analisa Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, DPR secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DPS, DPR, PBV, DER dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.
12.	Rescyana Putri Hutami (2012)	PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010	analisis regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham

Sumber : Berbagai sumber kutipan penelitian (Penulis, 2019)

2.8 Kerangka Konseptual

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang ikut serta dalam pasar modal disamping industri lainnya. Industri ini paling sensitif dan rentan terhadap keadaan perekonomian yang dihadapi oleh Indonesia. Sebelum berinvestasi, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan tentang return saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi saham yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang dianggap sebagai tempat menanamkan modalnya.

Untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

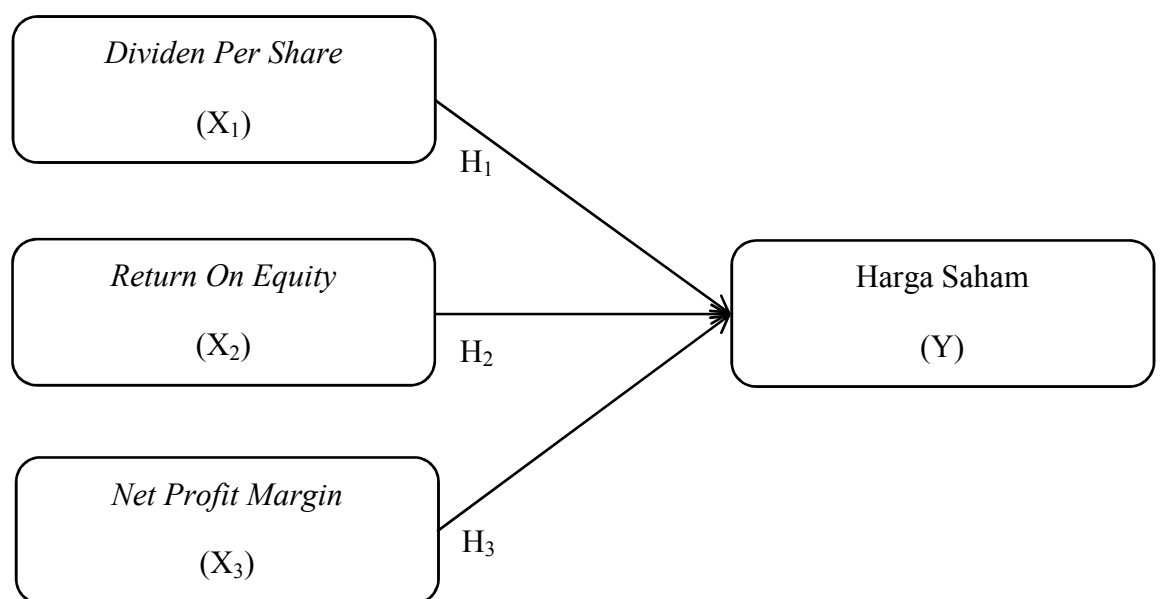
Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu, *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini diteliti dengan menggunakan Uji Parsial untuk mengetahui bagaimana hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. **“Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya”²¹.**

²¹ <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html/amp>

Secara sistematis, kerangka teoritis ini dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh DPS terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian Denies Priatinah dan Prabandu Adhe Kusuma secara teori, makin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba

yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dalam Penelitian Karina Fauziah Darminto R. Rustam Hidayat hasil penelitian variabel DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang dibangun pada hubungan ini adalah :

H₁ : DPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian Fendi Hudaya Ramadhani secara teori, menjelaskan bahwa Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dalam penelitian Yuni Ferawati hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang dibangun pada hubungan ini adalah :

H₂ : ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Fendi Hudaya Ramadhani secara teori, menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan

perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dalam penelitian Ruttanti Indah Mentari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang dibangun pada hubungan ini adalah :

H₃ : NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Anoraga dalam kutipan Sardiyati).

Dalam menghitung nilai Harga Saham peneliti menggunakan harga *closing price* setiap akhir bulan yang dimana total seluruh *closing price* dijumlahkan dan dibagi dengan 1 tahun (12 bulan).

$$\text{Harga Saham} = \frac{\Sigma \text{Harga saham bulanan}}{12}$$

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen Per Share (DPS) adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan deviden dalam angka per saham (Keown dan Scott dalam Asmirantho dan Yuliawati). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai DPS, yaitu :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Weston dan Copeland dalam Hutami, 2012)

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri (Said Kelana Aswani dan Chandra Wijaya, 2015). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai ROE, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Said Kelana Aswani dan Chandra Wijaya, 2015})$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir (Said Kelana Aswani dan Chandra Wijaya, 2015). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai NPM, yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Said Kelana Aswani dan Chandra Wijaya, 2015)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Kuncoro, **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”**²². Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu yang berjumlah 154 perusahaan. Berikut adalah jumlah seluruh sektor dan sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.

²² Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?**, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal. 118

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Perusahaan Manufaktur Sektor	Sub Sektor	Jumlah		
			2015	2016	2017
1	Industri Dasar dan Kimia (<i>Basic Industry and Chemicals</i>)	1. Semen 2. Keramik, poselen dan kaca 3. Logam dan sejenisnya 4. Kimia 5. Plastik dan kemasan 6. Pakam Ternak 7. kayu dan pengolahannya 8. Pulp dan Kertas	62	64	66
2	Aneka Industry (<i>Miscellaneous industry</i>)	1. Mesin dan alat berat 2. Otomotif dan komponen 3. Tekstil dan garment 4. Alas kaki 5. Kabel Elektronika	40	40	42
3	Industri Barang Konsumsi (<i>Consumer goods industry</i>)	1. Makanan dan minuman 2. Rokok 3. Farmasi 4. Kosmetik 5. Peralatan rumah tangga	40	40	46

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Kuncoro, “Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian”²³. Sampel yang digunakan peneliti ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

²³ *Ibid*, Hal. 122

Petimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur tersebut merupakan perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Tidak sedang dalam proses *delisting* pada periode pengamatan.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan audit yang lengkap pada tahun 2015-2017.
4. Laba bersih perusahaan harus bernilai positif pada periode pengamatan.
5. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2015-2017.
6. Harga saham dibatasi dari Rp 290 – Rp 15.000 dengan alasan supaya tidak terjadi perubahan signifikan antara perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Adanya dilampirkan *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dalam laporan perusahaan.

Setelah dipilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan diatas maka didapatlah perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2015-2017) sebagai tercantum pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Daftar Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel pada tahun

2015-2017

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
4.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
5.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
11.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
13.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	MERK	Merck Tbk.

Tabel 3.2.

Daftar Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel pada tahun

2015-2017

(Lanjutan)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
18.	ASII	Astra International Tbk.
19.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
20.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
21.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
22.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
23.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
24.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
25.	TRIS	Trisula International Tbk.
26.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
27.	EKAD	Ekadharna International Tbk.
28.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
29.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
30.	TALF	Tunas Alfin Tbk.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Dari 154 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan digunakan menjadi sampel oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data kuantitatif, menurut Supriyadi bahwa: **“data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran sehingga akan diperoleh data berupa angka-angka”**²⁴. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

²⁴ Edy Supriyadi, **SPSS+Amos Perangkat Lunak Statistik**, In Media, Jakarta, 2014, hal 15

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statiscal Package Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS. Alasan peneliti menggunakan SPSS sebagai alat analisis data adalah untuk mengetahui hasil pengolahan data melalui statistika alat hitung

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono “**Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi**”²⁵.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-rata (*mean*), standar deriasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

²⁵ Op.Cit.Hal 147

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dikatakan *tidak* terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Deteksi nilai *Variance Inflation Factor* (Vip) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara lain pengujian ini adalah dengan membuat diagram plot dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika diagram plot

yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. **“Regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”**²⁶. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = *Dividen Per Share (DPS)*

X₂ = *Return On Equity (ROE)*

X₃ = *Net Profit Margin (NPM)*

²⁶ Op.Cit, Hal. 66

α = Konstanta

e = Error

β_1 - β_3 = Koefisien Variabel masing-masing

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta = 0$, Tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df=(n-k)$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_a = b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

